

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana tertinggi di dunia (ANTARA News, 2025). Berbagai kejadian seperti banjir bandang, gempa bumi, tanah longsor, dan letusan gunung berapi kerap menimbulkan korban jiwa serta kerusakan material yang signifikan. Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia berada di jalur pegunungan vulkanik dan diapit oleh dua samudra besar. Indonesia rentan terhadap gempa bumi yang berpotensi menimbulkan tsunami karena letaknya di persimpangan tiga lempeng tektonik utama. Karena posisinya di Cincin Api Pasifik, Indonesia juga lebih rentan terhadap bencana geologis seperti letusan gunung berapi dan bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor. Langkah-langkah sistematis harus diambil dalam situasi ini untuk mengurangi risiko bencana, termasuk meningkatkan kemampuan komunitas lokal.

Salah satu wilayah di Jawa Timur yang rentan terhadap risiko bencana alam adalah Kabupaten Bondowoso. Karena letaknya di dataran tinggi dan dikelilingi pegunungan, kota ini rentan terhadap berbagai jenis bencana alam, termasuk banjir, longsor, letusan gunung berapi, dan sebagainya. Masalah banjir di Bondowoso adalah masalah yang terus menerus berulang (Kompas.com., 2025). Bahkan hampir setiap tahun problematika ini menjadi peristiwa yang lumrah dan konsisten menerjang beberapa titik rawan di Bondowoso, salah satunya adalah di Kecamatan Ijen yang berada di Kawasan dataran tinggi tepatnya terletak di lereng pegunungan ijen.

Kecamatan Ijen di Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana banjir bandang. Curah hujan berintensitas tinggi, morfologi pegunungan Ijen, serta aliran sungai berhulu di kawasan hutan menjadikan wilayah ini rawan terhadap luapan air bercampur material lumpur dan kayu (Kemenkes, 2020). Dalam dua dekade terakhir, banjir bandang kerap terjadi dan menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut data BPBD, pada 29 Januari 2020 Kecamatan Ijen dilanda banjir bandang yang tercatat sebagai yang terparah dan terbesar dalam 20 tahun terakhir. Bencana tersebut menimbulkan kerugian materiil dan kerusakan infrastruktur. Kerugian yang dialami ditaksir mencapai 1,8 miliar rupiah dan berdampak pada ribuan warga, yakni 2.028 jiwa di Desa Kalisat dan 1.996 jiwa di Desa Sempol. Selain itu, tercatat 79 ekor ternak mati, 4 orang mengalami luka-luka, lahan pertanian rusak serta banyak rumah warga yang terendam lumpur. Akibatnya aktivitas sosial ekonomi penduduk setempat menjadi terganggu (Times Indonesia, 2023).

Namun sebelum pemulihan selesai sepenuhnya, pada 12 Februari 2023 Kecamatan Ijen kembali dilanda banjir bandang susulan. Hujan deras di kawasan hulu menyebabkan sungai meluap dan membawa material lumpur ke permukiman, terutama di Desa Sempol dan Desa Kalisat. Laporan lapangan mencatat sedikitnya 83 rumah terdampak, puluhan fasilitas umum rusak, dan sejumlah warga harus mengungsi sementara (Kemenkes, 2023; Ngopibareng.id, 2023; Radar Jember, 2023). Meski tidak menimbulkan korban jiwa, bencana susulan ini memperparah kerusakan yang belum sepenuhnya tertangani serta menimbulkan keresahan lebih besar di kalangan masyarakat. Kejadian banjir berulang dalam rentang waktu yang relatif singkat ini menegaskan bahwa risiko bencana di Kecamatan Ijen masih tinggi. Kondisi tersebut menuntut upaya pengurangan risiko yang lebih sistematis melalui peran aktif pemerintah, khususnya BPBD, tidak hanya dalam penanganan darurat, tetapi juga pencegahan, mitigasi, serta pemberdayaan masyarakat agar memiliki kesiapan dan ketangguhan menghadapi bencana di wilayahnya.

Pemerintah Kabupaten Bondowoso, melalui BPBD, memulai pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) di sejumlah wilayah rawan bencana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana) dan Peraturan BNPB Nomor 1 Tahun 2012 (BNPB, 2012) tentang Pedoman Umum Desa/Kecamatan Tangguh Bencana. Salah satunya berada di Kecamatan Sempol, yang merupakan desa yang paling terdampak oleh banjir tahunan yang terjadi di wilayah tersebut. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso.

Program Desa Tangguh Bencana yang diinisiasi pemerintah ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui peningkatan kesadaran, pelatihan, pembentukan kelembagaan, dan penyusunan rencana kesiapsiagaan berdasarkan karakteristik wilayah dan potensi bencana di masing-masing daerah. Dengan adanya Destana, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang siaga, sigap dan siap atas potensi bencana di daerahnya sebagai penanganan awal serta masyarakat sekitar diharapkan dapat mengerti langkah apa saja yang harus diambil saat terjadi bencana alam. Namun keberhasilan pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana (Destana) tidak hanya bergantung pada tersedianya sarana, prasarana, serta dukungan sumber daya manusianya saja. Hal ini tidak cukup jika tidak diimbangi dengan pendekatan komunikasi yang tepat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh BPBD memegang peranan penting.

Komunikasi persuasif mencakup penyampaian pesan yang mampu memengaruhi cara berpikir dan bertindak masyarakat. Dengan strategi yang tepat, komunikasi ini dapat membangun motivasi internal masyarakat untuk secara sukarela terlibat dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana BPBD Bondowoso menerapkan komunikasi persuasif, serta bagaimana komunikasi tersebut memengaruhi keberhasilan program Desa Tangguh Bencana, menjadi sangat penting untuk diteliti. Melalui komunikasi yang terencana, jelas, dan meyakinkan, BPBD dapat membangun kesadaran masyarakat mengenai potensi ancaman bencana, menumbuhkan rasa kepedulian, serta mendorong perubahan sikap dari sekadar penerima informasi menjadi pelaku aktif dalam pengurangan risiko bencana.

Komunikasi persuasif juga memungkinkan terbentuknya hubungan timbal balik yang sehat antara pemerintah dan masyarakat, sehingga pesan-pesan kesiapsiagaan tidak hanya dipahami, tetapi juga diimplementasikan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Upaya ini meliputi penyampaian informasi berbasis data, penyuluhan yang mengedepankan dialog, pemberian contoh nyata praktik kesiapsiagaan, hingga penumbuhan kesadaran bersama agar masyarakat mau berpartisipasi dalam setiap tahapan Desa Tangguh Bencana, mulai dari perencanaan, pelatihan, simulasi, hingga evaluasi. Dengan kata lain,

keberhasilan Desa Tangguh Bencana merupakan hasil sinergi antara kecukupan fasilitas dengan komunikasi yang mampu menggugah kesadaran, membangun kepercayaan, dan menggerakkan tindakan bersama demi menciptakan komunitas yang tangguh terhadap bencana.

Komunikasi persuasif berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran, mengubah perilaku, dan mendorong partisipasi publik. Pendekatan ini mengutamakan penyampaian pesan yang menyentuh ranah pengetahuan, emosi, dan sikap audiens. Dalam konteks Desa Tangguh Bencana, komunikasi yang efektif dapat menumbuhkan kesiapsiagaan, kedulian, serta rasa tanggung jawab bersama terhadap ancaman bencana di wilayah masing-masing.

Melihat fenomena tersebut, peneliti berfokus pada analisis strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh BPBD Bondowoso, peran yang dijalankan lembaga tersebut dalam pelaksanaan Desa Tangguh Bencana, serta hubungan antara efektivitas komunikasi persuasif dengan tingkat keberhasilan program dalam mencegah dan menanggulangi bencana di tingkat desa khususnya di Desa Sempol, Kecamatan Ijen. Penelitian ini diharapkan mampu menggali bagaimana perencanaan, media komunikasi, hambatan, dan evaluasi program Desa Tangguh Bencana yang telah dilaksanakan oleh BPBD, serta sejauh mana komunikasi persuasif berperan dalam membentuk masyarakat Kecamatan Ijen yang tangguh menghadapi bencana.

Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan di atas, peneliti meyakini bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Persuasif Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bondowoso Melalui Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh BPBD Bondowoso di Desa Sempol melalui Program Desa Tangguh Bencana, khususnya terkait dengan mitigasi banjir bandang yang terjadi di Kecamatan Ijen antara tahun 2020 dan 2023. Penulis mengembangkan pertanyaan penelitian berikut untuk memfokuskan penelitian dan memperjelas arahnya:

- a. Bagaimana perencanaan komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol terkait bencana banjir bandang di Kecamatan Ijen tahun 2020-2023?
- b. Bagaimana penggunaan media komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam menyosialisasikan program Desa Tangguh Bencana kepada masyarakat di Desa Sempol?
- c. Hambatan apa saja yang dialami BPBD Bondowoso dalam melaksanakan komunikasi persuasif pada Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol?
- d. Bagaimana bentuk evaluasi komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengingat formulasi masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol terkait bencana banjir bandang di Kecamatan Ijen tahun 2020-2023.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam menyosialisasikan program Desa Tangguh Bencana kepada masyarakat di Desa Sempol.
- c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami BPBD Bondowoso dalam melaksanakan komunikasi persuasif pada Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol.

- d. Untuk mengetahui bentuk evaluasi komunikasi persuasif yang dilakukan BPBD Bondowoso dalam Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Keuntungan-keuntungan berikut dari studi ini diperkirakan berdasarkan latar belakang, formulasi masalah, dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi dan analisis lebih lanjut mengenai taktik komunikasi persuasif yang digunakan oleh BPBD Bondowoso dalam menghadapi bencana alam di Kecamatan Ijen. Selain itu, penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya dan dapat dibandingkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah daerah**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan wawasan yang berharga dan bermanfaat bagi Pemerintah daerah untuk membentuk kesiapan, kesiapsiagaan, tanggap bencana baik dari pemerintah daerah, BPBD dan masyarakat sekitar, serta dapat memunculkan inovasi dan perbaikan di segala bidang khususnya di daerah rawan bencana sebagai upaya untuk mengurangi dampak bencana tahunan di Bondowoso khususnya di Kabupaten Ijen.

###### **b. Penelitian yang akan datang**

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan berfungsi sebagai sumber pengetahuan, bahan diskusi, dan referensi untuk penelitian-penelitian di masa depan.

###### **c. Bagi Pembaca**

Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan informasi dan pemahaman mengenai taktik komunikasi persuasif BPBD Bondowoso melalui inisiatif Desa Tangguh Bencana di Desa Sempol.